Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 9694-9700 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Penerapan Pijat Oksitosin dengan Posisi *Latch* Bayi terhadap Produksi ASI pada Ibu *Postpartum* di PMB Wulan Mardikaningtyas Kartasura

Yekiva Dona Septiani[1], Ikrima Rahmasari[2], Mursudarinah[3]
[1,2,3]Universitas Duta Bangsa Surakarta
Email: yekivadona2@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Produksi ASI yang belum optimal pada masa awal *postpartum* masih menjadi masalah yang umum terjadi dan dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Berbagai penelitian terdahulu umumnya menguji pijat oksitosin atau teknik *latch* bayi secara terpisah, sehingga belum menggambarkan efek kombinasi kedua intervensi tersebut terhadap produksi ASI. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena mengombinasikan pijat oksitosin dengan penerapan posisi *latch* bayi yang benar secara bersamaan, sehingga menjadi relevan sebagai upaya intervensi keperawatan maternitas yang lebih komprehensif dalam mendukung kelancaran produksi ASI pada ibu *postpartum*. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin dengan posisi *latch* bayi terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum* di TPMB Bdn. Wulan Mardikaningtyas, S.Keb. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *pre-experimental* dengan rancangan *one group Posttest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 33 ibu *postpartum* yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Produksi ASI diukur menggunakan metode pumping sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Hasil: Rata-rata volume ASI sebelum intervensi sebesar 3,91 ± 2,60 ml, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 5,76 ± 2,50 ml. Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0{,}001$ ($p < 0{,}05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara produksi ASI sebelum dan sesudah intervensi. Kesimpulan: Terdapat pengaruh signifikan pijat oksitosin dengan posisi *latch* bayi terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *postpartum*, sehingga intervensi ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif asuhan keperawatan nonfarmakologis dalam mendukung keberhasilan menyusui.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, Posisi *Latch* Bayi, Produksi ASI, Ibu *Postpartum*, ASI Eksklusif

Abstract

Background: Suboptimal breast milk production during the early postpartum period remains a common problem and can hinder the success of exclusive breastfeeding. Previous studies have generally examined oxytocin massage or infant latch techniques separately, and thus have not yet described the combined effect of these two interventions on breast milk production. This study is novel because it combines oxytocin massage with the simultaneous application of proper infant latch positioning, making it relevant as a more comprehensive maternal nursing intervention to support smooth breast milk production in postpartum mothers. Objective: This study aims to determine the effect of oxytocin massage combined with proper infant latch positioning on breast milk production in postpartum mothers at TPMB Bdn. Wulan Mardikaningtyas, S.Keb. Methods: This study employed a quantitative pre-experimental design using a one-group Posttest-posttest design. The study sample consisted of 33 postpartum mothers selected using purposive sampling according to inclusion and exclusion criteria. Breast milk production was measured using a pumping method before and after the intervention, then analyzed using a paired-sample t-test. Results: The average breast milk volume before the intervention was 3.91 ± 2.60 ml, while after the intervention it increased to 5.76 ± 2.50 ml. The results of the Paired-Sample t-test showed a significance value of $p < 0.001$ ($p < 0.05$), which Means. Contlusion: Oxytocin massage combined with proper infant latch position has a significant effect on increasing breast milk production in postpartum mothers; therefore, this intervention can be used as a nonpharmacological nursing care alternative to support successful breastfeeding.

Keywords: Oxytocin Massage, Infant Latch Position, Breast Milk Production, Postpartum Mothers, Exclusive Breastfeeding

1. PENDAHULUAN

Menyusui adalah aktivitas alami dimana seorang ibu memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi, yang memiliki peran penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

bayi dengan baik. ASI merupakan sumber nutrisi ideal bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap, antibodi, hormon, serta komponen imunologis yang tidak dapat digantikan oleh susu formula. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan terbukti dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi, mengurangi kemungkinan terkena penyakit infeksi, serta mendukung perkembangan fisik dan mental yang sehat. Selain memberikan manfaat bagi bayi, menyusui juga memberikan keuntungan bagi ibu, antara lain membantu proses *involusi uterus*, mengurangi risiko perdarahan *postpartum*, serta mengurangi risiko kanker payudara dan ovarium. Maka dari itu, *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain [1].

Di seluruh dunia, cakupan pemberian ASI esklusif menunjukan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data [2] Prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia di bawah enam bulan meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi 66,4% pada tahun 2024.

Di Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif juga menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data [1], persentase bayi usia di bawah enam bulan yang memperoleh ASI eksklusif meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023.

Berdasarkan data profil [3], cukupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kartasura, persentase bayi yang memperoleh ASI eksklusif pada tahun 2022 mencapai 77,81%.

Pada periode setelah melahirkan, tidak semua ibu dapat mengeluarkan ASI dengan baik, terutama dalam beberapa hari pertama setelah melahirkan. Hambatan dalam pengeluaran ASI dapat berdampak pada keberhasilan proses menyusui dan menyebabkan kegagalan dalam memberikan ASI secara eksklusif. Masalah dalam produksi ASI dapat timbul akibat berbagai hal, termasuk faktor fisik seperti kelelahan setelah melahirkan dan kondisi payudara, serta faktor psikologis seperti stres dan kecemasan. Di samping itu, teknik menyusui yang salah dan perlekatan bayi yang tidak benar juga berkontribusi terhadap berkurangnya efektivitas pengeluaran ASI [4].

Pijat oksitosin bekerja dengan cara memberikan stimulasi pada saraf sensorik di sepanjang tulang belakang, terutama pada area tulang vertebra hingga *costae* kelima-keenam, sehingga impuls rangsangan diteruskan ke hipotalamus dan merangsang kelenjar hipofisis posterior untuk melepaskan hormon oksitosin. Hormon oksitosin ini kemudian berperan dalam memicu kontraksi sel mioepitel alveoli payudara sehingga ASI terdorong keluar menuju duktus laktiferus, memperlancar refleks *let-down* serta produksi ASI pada ibu setelah melahirkan [5].

Teknik *latch* yang efektif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan produksi dan pengeluaran ASI karena *latch* yang benar akan memungkinkan bayi melakukan hisapan sesuai ritme yang optimal, sehingga rangsangan pada puting payudara menjadi maksimal dan mampu memicu refleks hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam produksi ASI .

Penelitian sebelumnya menunjukan bahwa pijat oksitosin dan teknik menyusui dapat memberikan pengaruh positif terhadap produksi ASI maupun keberhasilan menyusui pada ibu *postpartum*. [4] menunjukan adanya peningkatan produksi ASI setelah diberikan intervensi pijat oksitosin. [6] menunjukan bahwa edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *LATCH* dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam menyusui.

Berdasarkan penelitian terdahulu, pijat oksitosin dan teknik *latch* bayi masih banyak diteliti secara terpisah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengombinasikan pijat oksitosin dengan penerapan posisi *latch* bayi secara bersamaan serta mengukur produksi ASI secara langsung menggunakan metode pumping. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin dengan posisi *latch* bayi terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum* di TPMB Bdn. Wulan Mardikaningtyas, S.Keb.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan design *pre-experimental* menggunakan pendekatan one group *Posttest*-posttest. Penelitian dilakukan di TPMB Bdn. Wulan Mardikaningtyas S.Keb., Kartasura pada bulan Mei-Juni 2026. Sampel penelitian sebanyak 33 ibu *postpartum* yang dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, *SOP* pijat oksitosin, *Breast pump* untuk mengukur volume ASI. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran produksi ASI sebelum intervensi, kemudian diberikan pijat oksitosin dan pendampingan posisi *latch* yang benar, selanjutnya dilakukan pengukuran produksi ASI setelah intervensi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, sedangkan uji bivariat menggunakan *Paired Sample t-test* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 21.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Kategori	Karakteristik	*n*	%
1.	**Umur**	20-25 Tahun	9	27.3%
		25-44 Tahun	24	72.7%
2.	**Pendidikan**	SD	1	3.0%
		SMP	7	21.2%
		SMA/SMK	22	66.7%
		Perguruan Tinggi	3	9.1%
3.	**Pekerjaan**	IRT	17	51.5%
		Wiraswasta	13	39.4%
		PNS	3	9.1%
4.	**Paritas**	*Primipara*	11	33.3%
		Multipara	22	66.7%
		Total	**33**	**100.00**

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa penelitian ini melibatkan 33 responden. Berdasarkan kelompok umur mayoritas responden berada pada rentang usia 20-25 tahun yaitu sebanyak 9 responden (27.3%), sedangkan responden yang berusia 25-44 tahun yaitu sebanyak 24 responden (72.7%). Ditinjau dari tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 1 responden (3.0%), diikuti SMP sebanyak 7 responden (21.2%), SMA/SMK sebanyak 22 responden (66.7%), Perguruan tinggi sebanyak 3 responden (9.1%). Berdasarkan jenis pekerjaan, responden terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu 17 responden (51.5%), sedangkan 13 responden (39.4%) bekerja sebagai wiraswasta dan 3 responden (9.1%) bekerja sebagai PNS, Sementara itu berdasarkan paritas, sebagian besar responden merupakan *Multipara* sebanyak 22 responden (66.7%), sedangkan *Primipara* sebanyak 11 responden (33.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Volume ASI Sebelum Intervensi (*Posttest*)

Variabel	*n*	*Mean*	*SD*
Volume ASI Sebelum Intervensi (ml)	33	3.91	2.60

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan bahwa volume ASI sebelum pemberian intervensi (*Posttest*) pada 33 responden memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 3,91 dengan standar

deviasi sebesar 2,60. Nilai tersebut menggambarkan kondisi produksi ASI responden sebelum dilakukan intervensi pijat oksitosin.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Volume ASI Setelah Intervensi (Posttest)

Variabel	*n*	*Mean*	*SD*
Volume ASI sesudah intervensi (ml)	33	5.76	2.50

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa volume ASI setelah pemberian intervensi (posttest) pada 33 responden memiliki nilai rata rata (*Mean*) sebesar 5.76 dengan standar deviasi sebesar 2.50. Hasil tersebut menggambarkan kondisi produksi ASI responden setelah diberikan intervensi.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Volume ASI (Uji *Shapiro-Wilk*)

Variabel	*n*	Nilai *Sig.*
Volume ASI *Posttest*	33	.140
Volume ASI Posttest	33	.155

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata volume ASI sebelum diberikan pijat oksitosin dengan posisi *latch* bayi adalah 3,91 ± 2,60. Setelah diberikan intervensi, rata-rata volume ASI meningkat menjadi 5,76 ± 2,50.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sampel T-Test

Variabel	*n*	*Mean ± SD*	*P-value*
Volume ASI *Posttest*	33	3,91 ± 2,602	< 0,001
Volume ASI Posttest	33	5,76 ± 2,500	

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi < 0,001 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin dengan posisi *latch* bayi. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin dengan posisi *latch* bayi terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum*.

b. Pembahasan Penelitian

1). Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 33 ibu *postpartum*. Berdasarkan karakteristik umur, sebagian besar responden berada pada rentang usia 25–44 tahun yaitu sebanyak 24 responden (72,7%), sedangkan usia 20–25 tahun sebanyak 9 responden (27,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 22 responden (66,7%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (51,5%), sedangkan berdasarkan paritas sebagian besar responden merupakan *Multipara* sebanyak 22 responden (66,7%).

Menurut [7], usia reproduksi sehat berada pada rentang 20–35 tahun karena pada usia tersebut kondisi fisik dan fungsi reproduksi ibu relatif optimal. Usia ibu juga dapat berkaitan dengan kesiapan dalam menjalani proses kehamilan, persalinan, dan menyusui. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [8] yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat. Selain usia, pengalaman persalinan juga dapat berhubungan dengan proses menyusui. Pada penelitian ini sebagian besar responden merupakan *Multipara*, sehingga

responden kemungkinan telah memiliki pengalaman dalam menyusui sebelumnya.

2). Produksi ASI Sebelum diberikan Pijat Oksitosin dengan Posisi *Latch* Bayi

Sebelum diberikan intervensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata volume ASI pada 33 responden sebesar 3,91 ± 2,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produksi ASI responden sebelum diberikan pijat oksitosin dengan posisi *latch* bayi masih relatif rendah. Kondisi tersebut dapat terjadi karena ibu masih berada pada tahap awal adaptasi laktasi setelah persalinan.

Menurut peneliti, rendahnya rata-rata volume ASI sebelum intervensi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses laktasi. Produksi ASI tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan hormonal setelah persalinan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh frekuensi menyusui, kondisi psikologis ibu, kemampuan bayi dalam melakukan perlekatan (*latch*), serta dukungan selama masa *postpartum*. Hormon prolaktin berperan dalam pembentukan ASI, sedangkan hormon oksitosin berperan dalam refleks pengeluaran ASI. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada payudara dan proses menyusui yang efektif diperlukan agar pengeluaran ASI dapat berlangsung secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [9] yang menyatakan bahwa pijat oksitosin merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu *postpartum* melalui stimulasi hormon oksitosin sehingga pengeluaran ASI menjadi lebih lancar.

3). Produksi ASI Setelah diberikan Pijat Oksitosin dengan Posisi *Latch* Bayi

Setelah diberikan intervensi berupa pijat oksitosin dengan penerapan posisi *latch* bayi yang benar, rata-rata volume ASI meningkat menjadi 5,76 ± 2,50. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan volume ASI setelah diberikan intervensi. Pada penelitian ini, peningkatan volume ASI yang dihasilkan responden berkisar antara 1–10 ml. Meskipun besarnya peningkatan berbeda pada setiap responden, seluruh responden menunjukkan peningkatan volume ASI dibandingkan sebelum diberikan intervensi.

Peningkatan volume ASI setelah diberikan intervensi menunjukkan adanya perubahan dalam proses pengeluaran ASI. Produksi ASI merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai mekanisme fisiologis. Hormon prolaktin berperan dalam pembentukan ASI, sedangkan hormon oksitosin berperan dalam refleks pengeluaran ASI.

Stimulasi melalui pijat oksitosin dapat membantu merangsang pelepasan oksitosin, sedangkan penerapan posisi *latch* bayi yang benar membantu bayi melakukan perlekatan dan hisapan secara efektif sehingga proses pengeluaran ASI dapat berlangsung lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [10] yang menyatakan bahwa pemberian pijat oksitosin pada ibu *postpartum* dapat meningkatkan produksi ASI Penelitian tersebut menjelaskan bahwa stimulasi pijat oksitosin mampu merangsang refleks oksitosin sehingga pengeluaran ASI menjadi lebih lancar dibandingkan sebelum diberikan intervensi.

4). Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Posisi *Latch* Bayi terhadap Produksi ASI

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata volume ASI sebelum diberikan intervensi sebesar 3,91 ± 2,60, sedangkan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 5,76 ± 2,50. Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0{,}001$ ($p < 0{,}05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin dengan posisi *latch* bayi. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh pijat oksitosin dengan posisi *latch* bayi terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum*.

Adanya peningkatan produksi ASI setelah intervensi dapat dijelaskan melalui kerja hormon oksitosin dalam proses laktasi. Pijat oksitosin memberikan stimulasi pada daerah

sepanjang tulang belakang hingga area scapula yang dapat membantu merangsang refleks oksitosin. Sementara itu, posisi *latch* bayi yang benar membantu memastikan perlekatan bayi pada payudara berlangsung efektif. Kombinasi kedua tindakan tersebut dapat memberikan stimulasi yang mendukung proses pengeluaran ASI sehingga volume ASI yang diperoleh setelah intervensi lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi.

Menurut peneliti, peningkatan produksi ASI pada penelitian ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin dengan posisi *latch* bayi dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam mendukung proses menyusui pada ibu *postpartum*. Meskipun demikian, produksi ASI tidak hanya dipengaruhi oleh intervensi yang diberikan, tetapi juga oleh kondisi psikologis ibu, frekuensi menyusui, status gizi, dukungan keluarga, serta kemampuan bayi dalam menyusu secara efektif. Oleh karena itu, pemberian pijat oksitosin dan penerapan posisi *latch* bayi perlu disertai dengan edukasi dan pendampingan menyusui secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata volume ASI sebelum diberikan pijat oksitosin dengan posisi *latch* bayi sebesar 3,91 ± 2,60 ml, sedangkan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 5,76 ± 2,50 ml. Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai $p < 0{,}001$ ($p < 0{,}05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pijat oksitosin dengan posisi *latch* bayi terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *postpartum*. Pijat oksitosin dengan posisi *latch* bayi dapat menjadi salah satu alternatif intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu *postpartum*.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1]. W. H. O. UNICEF, "Global Breastfeeding Scorecard 2024" 2024.
[2]. UNICEF and WHO, "Global Breastfeeding Scorecard" 2025.
[3]. Profil Kesehatan Sukohrjo, *Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo*. 2022.
[4]. Isne Susanti, Nesya Meylita Salva Putri, and Eka Oktavia, "Efektivitas Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas Hari ke 1-3" *J. Kesehat. Amanah*, vol. 9, no. 2, pp. 281–290, 2025, [*Online*]. *Available*: https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jka/article/view/947
[5]. S. P. Vina, S. Riona, Komalasari, and P. Inggit, "Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Untuk Meningkatkan Produksi ASI" *J. Kesehat. Amanah*, vol. 9, no. 1, pp. 11–20, 2025, [*Online*]. *Available*: http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM
[6]. T. Wahyuni, S. N. Titin, and M. Jeckline, "Pengaruh Edukasi Teknik Pemberian ASI Dengan Metode Score *Latch* Terhadap Kemampuan Ibu Menyusui Di Siloam" vol. 6, no. 2, 2023.
[7]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023.
[8]. N. W. Ningrum *et al.*, "Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu *Postpartum* di RSUD Pambalah Batung Amuntai" vol. 1, no. 5, pp. 201–207, 2023.
[9]. Riffa Ismanti and Fifi Musfirowati, "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu *Postpartum* Literature Review" *J. Rumpun Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 68–77, 2021, doi: 10.55606/jrik.v1i1.1542.
[10]. F. Vera, C. Lulu, Y. Alvi Ratna, and D. Riska Aulia, "Penerapan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi asi ibu post partum *Primipara*" vol. 11, no. 2, pp. 118–129, 2024.
[11]. W. H. O. UNICEF, "Global Breastfeeding Scorecard 2024" 2024.
[12]. UNICEF and WHO, "Global Breastfeeding Scorecard" 2025.
[13]. Profil Kesehatan Sukohrjo, *Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo*. 2022.

[14]. Isne Susanti, Nesya Meylita Salva Putri, and Eka Oktavia, "Efektivitas Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas Hari ke 1-3" *J. Kesehat. Amanah*, vol. 9, no. 2, pp. 281–290, 2025, [*Online*]. *Available*: https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jka/article/view/947

[15]. S. P. Vina, S. Riona, Komalasari, and P. Inggit, "Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Untuk Meningkatkan Produksi ASI" *J. Kesehat. Amanah*, vol. 9, no. 1, pp. 11–20, 2025, [*Online*]. *Available*: http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM

[16]. T. Wahyuni, S. N. Titin, and M. Jeckline, "Pengaruh Edukasi Teknik Pemberian ASI Dengan Metode Score *Latch* Terhadap Kemampuan Ibu Menyusui Di Siloam" vol. 6, no. 2, 2023.

[17]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023.

[18]. N. W. Ningrum *et al.*, "Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu *Postpartum* di RSUD Pambalah Batung Amuntai" vol. 1, no. 5, pp. 201–207, 2023.

[19]. Riffa Ismanti and Fifi Musfirowati, "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu *Postpartum* Literature Review" *J. Rumpun Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 68–77, 2021, doi: 10.55606/jrik.v1i1.1542.

[20]. F. Vera, C. Lulu, Y. Alvi Ratna, and D. Riska Aulia, "Penerapan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi asi ibu post partum *Primipara*" vol. 11, no. 2, pp. 118–129, 2024.